

**SUPERVISI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA SWASTA YAYASAN PENDIDIKAN WANITA ISLAM MUSLIMAT
JAMBI**

Sumirah¹, Candra Pabakti², Adib Romdoni³, Fitriani Taher⁴, Edriana⁵, Indah Ayu Wangi⁶, Eyzi Havizah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹ drsumirah321@gmail.com, ² gravi.tazy@gmail.com, ³ romdoniadib@gmail.com, ⁴ taherfitri2@gmail.com, ⁵ edriana.lpmp@gmail.com, ⁶ indahayuwangi@gmail.com, ⁷ eyzihavizah@gmail.com

ABSTRACT

School facilities and infrastructure management is one of the essential components in improving the quality of education. Effective managerial supervision by the principal plays a strategic role in ensuring that educational facilities are planned, utilized, maintained, and evaluated systematically. This study aimed to analyze the implementation of the principal's managerial supervision in managing educational facilities and infrastructure at Sekolah Menengah Pertama Swasta Yayasan Pendidikan Wanita Islam Muslimat Jambi. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation involving the principal, vice principal, teachers, administrative staff, and the school foundation. The collected data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings (simulation) indicate that managerial supervision was implemented through four interconnected stages: planning, implementation, evaluation, and follow-up. The principal involved school stakeholders in identifying facility needs, conducted periodic monitoring of educational resources, evaluated the condition and utilization of school facilities, and implemented follow-up actions through maintenance, repair, and procurement planning. Several supporting factors included leadership commitment, collaboration among school members, and foundation support, while budget limitations and facility maintenance costs remained significant challenges. The study concludes that effective managerial supervision contributes positively to improving the management of educational facilities and infrastructure, supports a conducive learning environment, and enhances the overall quality of educational services.

Keywords: *managerial supervision, principal, facilities and infrastructure management, educational management, school quality.*

ABSTRAK

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi manajerial yang dilaksanakan oleh kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan direncanakan, dimanfaatkan, dipelihara, dan dievaluasi secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Yayasan Pendidikan Wanita Islam Muslimat Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, serta pihak yayasan. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian (*simulasi*) menunjukkan bahwa supervisi manajerial dilaksanakan melalui empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana, melakukan monitoring secara berkala terhadap pemanfaatan fasilitas pendidikan, mengevaluasi kondisi dan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana, serta melaksanakan tindak lanjut melalui kegiatan pemeliharaan, perbaikan, dan perencanaan pengadaan fasilitas. Faktor pendukung pelaksanaan supervisi meliputi komitmen kepala sekolah, kerja sama antarwarga sekolah, serta dukungan yayasan, sedangkan keterbatasan anggaran dan tingginya biaya pemeliharaan masih menjadi kendala utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi manajerial yang efektif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

Kata Kunci: supervisi manajerial, kepala sekolah, pengelolaan sarana dan prasarana, manajemen pendidikan, mutu sekolah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu komponen penting yang menentukan mutu penyelenggaraan pendidikan adalah

tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya dipahami sebagai fasilitas fisik yang menunjang proses pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, aman, nyaman, dan kondusif

bagi peserta didik maupun pendidik. Ketersediaan ruang kelas yang layak, laboratorium, perpustakaan, media pembelajaran, teknologi informasi, serta fasilitas penunjang lainnya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara profesional melalui fungsi-fungsi manajemen yang terencana, terorganisasi, terarah, dan berkelanjutan (Mulyasa, 2023).

Keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran, tetapi juga memiliki kewajiban untuk memastikan seluruh sumber daya pendidikan, termasuk sarana dan prasarana, dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala sekolah menjalankan berbagai fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan

evaluasi terhadap seluruh sumber daya sekolah. Salah satu bentuk pelaksanaan fungsi tersebut diwujudkan melalui supervisi manajerial yang bertujuan memastikan bahwa seluruh aspek administrasi dan pengelolaan sekolah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Suharsaputra, 2022).

Supervisi manajerial merupakan proses pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan berbagai komponen sekolah, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Supervisi ini tidak hanya berorientasi pada kegiatan pengawasan administratif, melainkan juga mencakup pemberian bimbingan, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap berbagai aktivitas manajemen sekolah agar seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam praktiknya, supervisi manajerial menjadi instrumen penting bagi kepala sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan fasilitas pendidikan, mengendalikan pemanfaatan aset sekolah, memantau proses pemeliharaan, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan sarana dan prasarana untuk

mendukung peningkatan mutu pendidikan (Priansa & Somad, 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar minimum sarana dan prasarana sebagai bagian dari Standar Nasional Pendidikan. Regulasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya menjadi kebutuhan operasional sekolah, tetapi juga merupakan amanat kebijakan nasional yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan. Pemenuhan standar tersebut membutuhkan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam melakukan perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, serta pengawasan secara berkesinambungan sehingga seluruh fasilitas pendidikan tetap berada dalam kondisi layak guna.

Meskipun berbagai regulasi telah mengatur pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana

pendidikan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaannya. Permasalahan yang sering dijumpai meliputi keterbatasan anggaran, belum optimalnya sistem inventarisasi aset, kurangnya pemeliharaan fasilitas, rendahnya keterlibatan warga sekolah dalam menjaga aset pendidikan, serta belum maksimalnya pelaksanaan supervisi manajerial oleh kepala sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian sarana pendidikan mengalami kerusakan sebelum masa pakainya berakhir, sementara beberapa fasilitas lainnya belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang proses pembelajaran. Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas supervisi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Sekolah Menengah Pertama Swasta Yayasan Pendidikan Wanita Islam Muslimat Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang terus berupaya meningkatkan kualitas layanan

pendidikan melalui pengelolaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan. Sebagai sekolah yang berkembang, lembaga ini dituntut mampu mengelola berbagai fasilitas pendidikan secara efektif agar mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menyusun perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, mengoordinasikan pengadaan fasilitas, melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan aset sekolah, mengevaluasi kondisi fasilitas pendidikan, serta menyusun berbagai langkah tindak lanjut terhadap hasil supervisi yang dilakukan. Dinamika tersebut menjadikan sekolah ini menarik untuk dikaji sebagai lokasi penelitian karena memperlihatkan praktik supervisi manajerial yang berlangsung dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah swasta.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji supervisi manajerial maupun pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sebagian besar penelitian menjelaskan bahwa supervisi manajerial berpengaruh terhadap peningkatan kualitas administrasi sekolah dan efektivitas

pengelolaan sumber daya pendidikan. Penelitian lain lebih banyak membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru melalui supervisi akademik ataupun efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan supervisi manajerial kepala sekolah dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada sekolah swasta masih relatif terbatas. Sebagian penelitian juga lebih berfokus pada aspek administrasi inventarisasi atau pemenuhan standar sarana dan prasarana tanpa menguraikan secara komprehensif bagaimana proses supervisi manajerial dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih mendalam.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis yang berfokus pada implementasi supervisi manajerial kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara menyeluruh di Sekolah Menengah Pertama Swasta Yayasan Pendidikan Wanita Islam

Muslimat Jambi. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi fasilitas pendidikan yang tersedia, tetapi juga menganalisis bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi supervisi manajerial melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan supervisi, evaluasi, serta tindak lanjut terhadap pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik supervisi manajerial yang mampu mendukung peningkatan mutu pengelolaan fasilitas pendidikan pada sekolah swasta.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada supervisi manajerial kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Yayasan Pendidikan Wanita Islam Muslimat Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses supervisi manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan kajian manajemen

pendidikan, khususnya supervisi manajerial kepala sekolah, serta memberikan manfaat praktis bagi kepala sekolah, pengelola pendidikan, yayasan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai upaya mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan supervisi manajerial kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Yayasan Pendidikan Wanita Islam Muslimat Jambi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam konteks nyata tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Yayasan Pendidikan Wanita Islam Muslimat Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam melaksanakan supervisi manajerial terhadap seluruh proses pengelolaan fasilitas pendidikan sehingga lokasi ini dinilai relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama, wakil kepala sekolah yang membidangi sarana dan prasarana, tenaga administrasi sekolah, guru, serta pihak yayasan yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Penentuan jumlah informan dilakukan secara bertahap hingga data yang

diperoleh mencapai tingkat kejenuhan (*data saturation*).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan para informan, observasi terhadap kondisi sarana dan prasarana sekolah serta aktivitas supervisi manajerial yang dilakukan kepala sekolah. Adapun data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi dokumen inventaris barang milik sekolah, program kerja kepala sekolah, laporan supervisi, berita acara, foto kegiatan, struktur organisasi, serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi fisik sarana dan prasarana serta pelaksanaan supervisi manajerial di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi,

dan tindak lanjut supervisi manajerial. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi maupun wawancara melalui berbagai arsip dan dokumen resmi sekolah.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi data, peneliti

melakukan seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan data sesuai fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian naratif sehingga hubungan antarkategori dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan keterkaitan antarhasil temuan yang kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa supervisi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Swasta Yayasan Pendidikan Wanita Islam Muslimat Jambi dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan tindak lanjut yang saling berkesinambungan. Kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mengoordinasikan seluruh sumber daya sekolah agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat mendukung efektivitas proses

pembelajaran. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah mengawasi kegiatan dengan mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana melalui rapat koordinasi bersama wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, serta pihak yayasan. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan program kerja tahunan, penentuan skala prioritas kebutuhan, serta penyusunan anggaran pengadaan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan. Perencanaan yang dilakukan secara partisipatif memberikan ruang kepada seluruh warga sekolah untuk menyampaikan kebutuhan berdasarkan kondisi riil sehingga keputusan yang diambil lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan merupakan bagian awal yang menentukan keberhasilan supervisi manajerial dalam mewujudkan pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif (Mulyasa, 2023).

Pelaksanaan supervisi manajerial menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan monitoring secara berkala terhadap kondisi dan pemanfaatan sarana serta prasarana

pendidikan. Kegiatan supervisi dilakukan melalui observasi langsung terhadap ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, ruang administrasi, fasilitas teknologi informasi, serta lingkungan sekolah. Selain melakukan pemeriksaan fisik, kepala sekolah juga berkoordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pemanfaatan fasilitas, hambatan yang dihadapi, serta kebutuhan perbaikan yang diperlukan. Hasil monitoring tersebut dicatat sebagai bahan evaluasi sehingga setiap kerusakan maupun kekurangan fasilitas dapat segera ditindaklanjuti. Pendekatan supervisi yang diterapkan lebih menekankan pada pembinaan daripada sekadar pengawasan, sehingga guru dan tenaga kependidikan merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga aset sekolah. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa supervisi manajerial berfungsi sebagai upaya pembinaan organisasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan (Priansa & Somad, 2021).

Berdasarkan hasil observasi sebagian besar sarana pembelajaran berada dalam kondisi baik dan

dimanfaatkan secara optimal oleh guru selama proses pembelajaran. Ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas dasar yang memadai, sementara perpustakaan dan laboratorium dimanfaatkan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Kepala sekolah juga menerapkan sistem inventarisasi barang melalui pencatatan aset secara berkala sehingga memudahkan proses pengawasan terhadap kondisi fasilitas pendidikan. Inventarisasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan pemeliharaan maupun pengadaan fasilitas baru. Pengelolaan yang dilakukan secara sistematis menunjukkan adanya implementasi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sehingga seluruh sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Suharsaputra, 2022).

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa evaluasi supervisi manajerial dilakukan melalui rapat rutin yang melibatkan tim manajemen sekolah. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai temuan selama pelaksanaan supervisi,

termasuk kondisi fasilitas yang mengalami kerusakan, kebutuhan pengadaan sarana baru, serta efektivitas pemanfaatan fasilitas yang telah tersedia. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi tindak lanjut berupa perbaikan fasilitas, pemeliharaan berkala, pengajuan anggaran kepada yayasan, serta penyusunan standar operasional penggunaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah secara konsisten melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan rekomendasi tersebut sehingga setiap program yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan. Proses evaluasi yang berkelanjutan menunjukkan bahwa supervisi manajerial tidak berhenti pada kegiatan pengawasan, tetapi juga menghasilkan tindakan nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas pendidikan (Glickman et al., 2021).

Temuan selanjutnya menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi manajerial, antara lain komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, kerja sama yang baik

antara guru dan tenaga kependidikan, dukungan yayasan terhadap penyediaan fasilitas sekolah, serta meningkatnya kesadaran warga sekolah dalam menjaga aset pendidikan. Faktor-faktor tersebut menciptakan budaya organisasi yang kondusif sehingga pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan lebih efektif. Di sisi lain, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran untuk pengadaan fasilitas baru, meningkatnya biaya pemeliharaan, serta adanya beberapa sarana yang telah mengalami penurunan fungsi akibat usia pemakaian. Untuk mengatasi kondisi tersebut, kepala sekolah menetapkan skala prioritas berdasarkan tingkat urgensi kebutuhan serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang masih layak digunakan. Langkah tersebut menunjukkan kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial secara adaptif sesuai dengan kondisi sekolah (Sugiyono, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi manajerial kepala sekolah memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan sarana dan

prasarana pendidikan. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan fasilitas, memperkuat koordinasi antarwarga sekolah, serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi supervisi manajerial secara profesional. Dengan demikian, supervisi manajerial menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang efektif serta peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Mulyasa, 2023; Priansa & Somad, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Swasta Yayasan Pendidikan Wanita Islam

Muslimat Jambi telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara sistematis. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program pengelolaan sarana dan prasarana berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan serta melibatkan berbagai unsur sekolah dalam menentukan skala prioritas. Pada tahap pelaksanaan, supervisi dilakukan melalui monitoring, pembinaan, dan koordinasi terhadap pemanfaatan serta pemeliharaan fasilitas pendidikan. Selanjutnya, hasil supervisi dievaluasi secara berkala sebagai dasar penyusunan tindak lanjut berupa perbaikan, pemeliharaan, maupun pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pelaksanaan supervisi manajerial tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan, terciptanya budaya kerja yang kolaboratif, serta optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi manajerial masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran,

meningkatnya kebutuhan fasilitas pembelajaran, serta perlunya pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan perencanaan berbasis kebutuhan, peningkatan koordinasi antara kepala sekolah, yayasan, guru, dan tenaga kependidikan, serta optimalisasi sistem inventarisasi dan pemeliharaan aset sekolah agar pengelolaan sarana dan prasarana dapat berlangsung secara lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji supervisi manajerial kepala sekolah pada berbagai jenjang pendidikan atau melakukan studi komparatif antara sekolah negeri dan sekolah swasta sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas supervisi manajerial dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengintegrasikan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur pengaruh supervisi manajerial terhadap mutu layanan pendidikan secara lebih objektif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2021). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (11th ed.). Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi kepala sekolah profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2021). *Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2022). *Administrasi pendidikan*. PT Refika Aditama.
- Yin, R. K. (2023). *Case study research and applications: Design and methods* (7th ed.). SAGE Publications.